

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai potensi terbaik mereka. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan sebagai suatu upaya menumbuhkan kembangkan kemampuan dan juga kepribadian seseorang yang akan berlangsung seumur hidup.

Perkembangan IPTEK sangat berkembang dengan pesat saat ini yang diiringi dengan pendidikan menjadi pondasi utama agar tidak terbawa arus. Hal ini sejalan dengan pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak, dan negara”.

Pendidikan pula merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kehidupan karena, pendidikan dapat mendukung dan menjadi pedoman bagi setiap orang untuk melakukan berbagai hal dengan baik sehingga dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Pendidikan hendaknya di laksanakan sejak usia dini karena pada masa ini perkembangan otak dan karakter anak sedang berlangsung

pesat. Pendidikan di usia dini berperan penting dalam membentuk fondasi kognitif, emosional, dan sosial yang akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Melalui pendidikan yang baik sejak dini, anak dapat mengenal nilai-nilai dasar, seperti disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, serta kemampuan bersosialisasi.

Pendidikan sejak dini dapat dilakukan melalui interaksi sederhana di lingkungan keluarga, bermain sambil belajar, hingga pendidikan prasekolah yang lebih terstruktur. Dengan memulai pendidikan sejak usia dini, anak akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memasuki pendidikan formal di jenjang sekolah, serta memiliki keterampilan dan sikap positif yang bermanfaat dalam kehidupan jangka panjang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebagai suatu bentuk pelayanan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pendidikan. Pendidikan di sertai dengan pemahaman tentang karakteristik anak sesuai dengan proses dalam masa tumbuh kembang bagi anak. Hal tersebut dapat membantu proses penyesuaian belajar bagi anak berdasarkan kondisi, usia dan kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan Upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anaksejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan pembelajaran yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang disajikan melalui berbagai macam bentuk dan metode yang menarik bagi anak usia dini baik melalui jalur formal maupun jalur nonformal. Pembelajaran juga proses interaksi antar guru dan siswa, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok yang pada umumnya terjalin didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat di berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Karena masa usia dini sering disebut sebagai masa *golden age* (masa emas), stimulasi yang diberikan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka di masa depan. Anak usia dini juga merupakan masa emas (*golden age*) di mana masa tersebut perkembangan otaknya tumbuh berkembang dengan sangat pesat. sehingga memberikan stimulasi pada masa tersebut merupakan keharusan bagi orang tua untuk dapat mengoptimalkan perkembangannya melalui pendidikan anak usia dini.

Pembelajaran di sekolah melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, tujuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang jelas, seperti penguasaan materi pelajaran,

penguasaan keterampilan tertentu, atau perubahan sikap yang diharapkan. Proses pembelajaran juga merupakan inti dari sebuah proses pendidikan formal karena dalam proses pembelajaran terjalin interaksi berbagai komponen, seperti guru, peserta didik dan materi pembelajaran. Pembelajaran yang sering di bagikan selama disekolah tidak jauh dari 6 aspek perkembangan yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

Sebagai pendamping di lingkungan sekolah, guru tidak hanya berperan untuk menyampaikan pembelajaran saja tetapi guru juga memiliki peran sebagai pembimbing dalam perkembangan emosional anak. Melalui interaksi sehari, guru memiliki kesempatan untuk mengajarkan keterampilan dalam mengendalikan emosi, seperti mengelola konflik dengan teman serta mengekspresikan perasaan secara sehat dan sesuai usianya.

Emosional anak merupakan kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi yang dirasakannya dengan cara yang sehat, emosi anak sering terjadi karena kurangnya pengendalian dirinya terhadap lingkungan sekitar yang terjadi di lingkungan keluarga lalu di bawa ke lingkungan luar. Pada anak-anak, sifat emosional ini seringkali muncul karena mereka masih belajar mengelola perasaan mereka. Hal ini bisa dilihat dalam bentuk tantrum, menangis, atau bahkan terlalu senang.

Anak yang mengalami emosi tidak stabil sering menunjukkan perubahan mood yang drastis, seperti beralih dari bahagia menjadi sangat marah bahkan bisa jadi dari yang sangat senang menjadi sangat bersedih. Untuk membantu anak dengan emosi yang tidak stabil dapat untuk menyediakan lingkungan yang mendukung oleh si anak, berbicara dengan memahami perasaan mereka.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara awal dengan guru kelas pada tanggal 15 Juli 2024 di PAUD Pelita Hati Sintang, terlihat ada salah satu anak yang tidak dapat mengendalikan emosinya dengan baik bahkan sering tantrum. Hal ini sering terlihat ketika anak menginginkan sesuatu misalnya berebut mainan dengan temannya, tidak bisa memakai sepatu sendiri, bahkan menutup bekalnya sendiri jika tidak bisa dia akan menangis, dan jika tidak dituruti keinginannya si anak ini akan marah menangis dan bahkan sampai melukai temannya sampai keinginannya terpenuhi.

Selain itu, dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa kurangnya pengendaliannya kadang si anak hanya bermain sendiri, guru di PAUD Pelita Hati juga sering memintanya untuk bermain bersama temannya, tetapi si anak juga menolak untuk bermain bersama. Sering kali juga guru disana meminta teman yang lain mengajak nya bermain tetapi tetap saja menolak untuk bermain bersama.

Guru di PAUD Pelita Hati juga terkadang kewalahan menghadapi si anak ini, karena sikap tempramennya yang sering melukai teman bahkan guru juga sering dilukainya, misalnya saat si anak ini ingin memakaikan sepatunya sendiri, tetapi ia tidak bisa, bahkan setelah diinstruksi oleh guru nya untuk mencoba memakai sepatu sendir si anak juga tidak mau bahkan seringkali lalu menangis. Karena hal itu, sikap tempramennya muncul dengan begitu dia bisa melukai orang yang ada disekitarnya bahkan melempari barang yang ada di dekatnya, contohnya kursi yang sering di jatuhkan dan buku yang sering dirobek olehnya. Bisa saja guru nya di dorong atau dipukul olehnya dan bahkan menarik narik baju maupun hijab gurunya.

Terlebih dari sikap anak yang seperti itu, dia juga terkadang sangat aktif membantu guru nya, contohnya jika diminta untuk mengambil sesuatu seperti buku, pensil dan alat tulis lainnya. Si anak juga sering membantu temannya kesulitan contohnya ketika temannya tersandung, dia akan langsung membantu, dan segera memberitahu guru. Dia juga terkadang sangat aktif ketika senam, anak juga berani ketika ke toilet sendiri tanpa dampingan guru, anak juga sangat aktif ketika sedang diminta untuk bercerita dan bernyanyi ke depan kelas.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ Analisis Perkembangan Emosional Anak Usia Dini (Studi kasus pada siswa “D” di Kelompok B PAUD Pelita Hati Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025) “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan maka fokus penelitian ini adalah tentang “ Analisis Perkembangan Emosional Anak Usia Dini (Studi kasus pada siswa “D” di Kelompok B PAUD Pelita Hati Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025) “

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis-jenis emosi anak yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini (Studi kasus pada siswa “D” di Kelompok B PAUD Pelita Hati Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025)?
2. Apa saja saktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini (Studi kasus pada siswa “D” di Kelompok B PAUD Pelita Hati Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025) ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengendalikan emosi anak yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini (Studi kasus pada siswa “D” di Kelompok B PAUD Pelita Hati Tahun Pelajaran 2024/2025)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan apa saja jenis-jenis emosi anak yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini (Studi kasus

siswa “D” di Kelompok B PAUD Pelita Hati Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025)

2. Untuk mendeskripsikan apa saja saktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini (Studi kasus pada siswa “D” di Kelompok B PAUD Pelita Hati Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025)
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengendalikan emosi anak yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini (Studi kasus pada siswa “D” di Kelompok B PAUD Pelita Hati Tahun Pelajaran 2024/2025)

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat utamanya pada proses pembelajaran. Serta masukan kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambag wawasan dan memperluas pengetahuan dalam aspek perkembangan emosional pada anak usia dini (Studi kasus pada siswa “D” di Kelompok B PAUD Pelita Hati)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal dan mengelola emosi anak baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah perkembangan emosional anak usia dini (Studi kasus pada siswa “D” di Kelompok B PAUD Pelita Hati).

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran yang berkaitan dengan perkembangan emosional anak usia dini (Studi kasus pada siswa “D” di Kelompok B PAUD Pelita Hati).

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan juga sebagai bahan pengembangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya, terkhusus bagi mahasiswa program studi Pendidikan

Guru Pendidikan Anak Usia Dini di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

1. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi adalah proses peningkatan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi yang dirasakannya dengan cara yang sehat. Perkembangan emosi merupakan bagian penting dari perkembangan anak secara keseluruhan dan dapat mempengaruhi kesehatan mental, hubungan sosial, dan keberhasilan akademis anak di masa depan. Perkembangan emosi mengacu pada reaksi anak terhadap berbagai perasaan yang dialami setiap hari dan membawa pengaruh besar terhadap cara pandang menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, tingkah laku, dan menikmati hidup sebagai orang dewasa kelak.

2. Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0–8 tahun, yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektual. Masa ini sering disebut sebagai "*golden age*" atau masa emas, karena hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang. Pada masa ini juga, pengalaman dan stimulasi yang diberikan sangat penting karena merupakan fondasi bagi

perkembangan masa depan anak. Penelitian menunjukkan bahwa 90% perkembangan otak terjadi pada periode usia dini, sehingga peran keluarga, pengasuh, dan lingkungan sangat signifikan.